

IMPLEMENTASI PENDEKATAN COMMUNICATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN MAHARAH KALAM DI MARHALAH WUSTHO LEMBAGA PENGEMBANGAN BAHASA ASING NURUL JADID

Mualim Wijaya & Ayu Trisnawati

Universitas Nurul Jadid

mw@unuja.ac.id; ayut35489@gmail.com

Abstract

Intermediate level students at LPBA Nurul Jadid have low speaking skills, because students have difficulty expressing themselves by speaking Arabic both in formal and non-formal situations. When speaking with administrators, upper and intermediate levels, for example, students look nervous, unclear pronunciation, flat intonation and less interactive language. This study aims to describe how the communicative learning approach to improve Arabic speaking skills and its application in LPBA Nurul Jadid women. The communicative learning approach is an approach whose main priority is speaking Arabic or using Arabic as a language of communication in interacting with one another, the nature of language itself is speaking or saying, so the purpose of the communicative learning approach is to provide students with the information, practice, and experience needed for the benefit of communication. With the communicative learning approach, students will be taught little by little a habit in Arabic. In principle, the communicative learning approach is very important for students in improving their maharah kalam because it will train their proficiency in speaking Arabic, this research uses qualitative research methods, data collection is carried out by observation, interviews and documentation, meaning that information from various sources / informants is presented in the form of words and language in a special context that is natural. With this approach, students will be easy to speak Arabic easily and fluently.

Keywords : *Communicative Learning Approach ; Speaking Skills ; Intermediate Level*

Abstrak: Peserta didik marhalah wustho di LPBA puteri Nurul Jadid memiliki kemampuan berbicara yang masih tergolong rendah, karena peserta didik kesulitan mengepresikan diri dengan berbicara berbahasa arab baik dalam situasi formal, maupun non formal. Saat berbicara dengan pengurus, maupun ulya misalnya peserta didik terlihat gugup, pelafalan tidak jelas, intonasi yang datar dan bahasa kurang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pendekatan communicative learning untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa

Arab dan penerapannya di LPBA puteri Nurul Jadid. Pendekatan *communicative learning* adalah suatu pendekatan yang prioritas utamanya adalah berbicara bahasa Arab atau menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dalam berinteraksi satu dengan yang lainnya, Hakikat bahasa sendiri adalah berbicara atau berucap, maka tujuan dari pendekatan *communicative learning* adalah memberikan siswa informasi, praktik, dan pengalaman yang diperlukan untuk kepentingan komunikasinya. Dengan pendekatan *communicative learning* peserta didik akan diajari sedikit demi sedikit sebuah pembiasaan dalam berbahasa Arab. Pada prinsipnya Pendekatan *communicative learning* sangat penting untuk peserta didik dalam meningkatkan maharah kalam mereka Karena akan melatih kemahiran mereka dalam berbicara bahasa Arab, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Artinya informasi dari berbagai narasumber/informan disajikan dalam bentuk kata kata dan bahasa dalam satu konteks khusus yang alamiah. Dengan adanya pendekatan tersebut peserta didik akan mudah untuk berbicara bahasa Arab dengan mudah dan lancar.

Kata Kunci : Pendekatan *Communicative Learning* ; Maharah Kalam ; Marhalah Wustho

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran manusia baik secara lisan maupun tertulis. Karena itu, bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia. (Mualim Wijaya et al., 2022), Bahasa Arab memainkan peran penting dalam pergaulan manusia modern, yang telah memasuki dunia yang dikenal sebagai globalisasi komunikasi dan informasi. (Hendri, 2017), dengan itu belajar bahasa Arab tidak cukup dengan belajar filosofi bahasa Arab namun juga butuh praktek (Adawiyah et al., 2022).

Hal ini adalah salah satu tantangan bagi institusi pendidikan seperti Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid yaitu menemukan pendekatan pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara dalam bahasa Arab selama periode pendidikan yang terus berkembang terutama untuk marhalah ula (Jamila & Khotimah, 2024). Dan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing itu sendiri adalah sebuah lembaga kursus yang fokus pada pengembangan bahasa Arab dan Inggris, yang berada di lingkungan PP. Nurul Jadid Paiton (Firdaus et al., 2023).

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh siswa adalah kurangnya kemampuan berbicara bahasa Arab, Peserta didik mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab baik dalam situasi formal maupun non-formal, Untuk menyelesaikan masalah ini, pembelajaran Bahasa Arab harus dilakukan dengan efektif sehingga tujuan belajar dapat dicapai (Mualim Wijaya et al., 2022). yaitu dengan cara menggunakan pendekatan *communicative learning*, pendekatan itu sendiri adalah kunci utama dalam setiap pembelajaran, tidak terkecuali dalam pembelajaran bahasa Arab (Wahyuningsi, n.d., p. 2019)

Menurut pendekatan *communicative learning*, bahasa adalah sesuatu yang dapat dicapai melalui tindakan yang diungkapkan dengan kata-kata. (Rohani Aripri 2023) sedangkan Pendekatan *communicative learning* adalah suatu pendekatan yang prioritas utamanya adalah berbicara bahasa arab atau menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dalam berinteraksi dengan yang lainnya (Aflisia & Hazuar, 2020). Pendekatan komunikatif melihat bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, bukan hanya fungsi struktural dan gramatikal saja. (Hamid & Fatimah, 2020), tujuan pendekatan *communicative learning* memberikan siswa pengetahuan, latihan, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk mendukung kemampuan komunikasinya (Mabrurrosi et al., 2023).

Menurut pendekatan ini, Tujuan pengajaran bahasa adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan prosedur pengajaran keempat keterampilan berbahasa yang mengakui ketergantungan atau interdependensi antara bahasa dan komunikasi. (M. Abdul hamid, Uril Bahrudin dan Bisri Mustofa, 2008). Pendekatan ini mengalihkan fokus pembelajaran bahasa yang semula terpusat pada menghafalan aturan tata bahasa dan penerjemahan antara bahasa asing dan bahasa ibu, menuju pengembangan kemampuan berkomunikasi (Baroroh & Tolinggi, 2020).

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu *istima'*, *kalam*, *qiro'ah* dan *kitabah*. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa (Adawiyah et al., n.d.; Jamila & Khotimah, 2024), Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah maharah *kalam*, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya (Tarigan, 1986) Maharah *kalam* ini sangat penting untuk keberhasilan belajar bahasa, karena siswa harus dapat berkomunikasi dengan baik, bertukar informasi, dan mengekspresikan diri mereka melalui ide, pikiran, dan gagasan (Mualim Wijaya et al., 2022) sedangkan Maharah *al kalam* itu sendiri adalah kemampuan untuk berbicara atau berbicara dalam bahasa Arab dengan baik dan benar (Marlius et al., 2021; Yunita & Pebrian, 2020). Keterampilan berbicara menitik beratkan pada latihan berbicara dan bercakap-cakap dengan berbahasa Arab (Adawiyah et al., n.d.2024).

Para ahli pengajaran bahasa asing berpendapat bahwa pendekatan sintetik gramatikal dalam pengajaran bahasa kurang efektif; dengan kata lain, setelah kursus, siswa masih belum mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsi seharusnya. Akibatnya, pendekatan *communicative learning* ini muncul. Pendekatan *communicative learning* ini didasarkan pada teori tentang hakikat bahasa, yang menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk menyatakan fungsi atau komunikatif. Karena belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pendekatan communicative learning dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian yang dilakukan oleh M. Husni Arsyad di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul jurnal “metode-metode pembelajaran bahasa arab berdasarkan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan kecakapan berbahasa” menunjukkan bahwa metode-metode pembelajaran yang berbasis pada pendekatan komunikatif ,dan metode-metode yang lebih menekankan kepada kemahiran menyimak dan berbicara.(Arsyad, 2019).

Sedangkan Maburrosi, Lutfi Aziz dan Ruji dari STAI Darul Ulum Banyuwangi, Madura juga telah menulis sebuah artikel pada jurnal yang diberi judul “Pendekatan Komunikatif David Nunan (Studi Kasus dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Banyuwangi Pamekasan)”. Penulis dalam artikel jurnal ini berusaha menjelaskan tentang penekanan dalam kegiatan bermain peran, seperti pembelajaran bahasa secara berpasangan dan dalam kelompok tertentu, terjadi pergeseran peran dan fokus pembelajaran dari pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-oriented*) ke pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-oriented*). Dengan demikian, siswa menjadi fokus utama sekaligus pemeran aktif dalam proses pembelajaran (Maburrosi et al., 2023).

Dan Nafissatul Jamila dari Universitas Nurul Jadid paiton propbolingo juga menulis tentang “implementasi pendekatan komunikatif integratif dalam pembelajaran muhadatsah di ma’had “aly nurul jadid” Penulis menggambarkan metode komunikatif integratif yang digunakan pada proses belajar mengajar muhawarah di Ma'had "Aly Nurul Jadid" sebagai upaya inovatif untuk meningkatkan kemampuan muhadatsah bahasa Arab santri (Jamila & Khotimah, 2024).

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu meneliti atau membahas mengenai pendekatan communicative learning, namun pada penelitian ini, Selain tempat penelitian, subjek dan fokus penelitian yang akan dilakukan ini juga sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu peneliti meneliti tentang meningkatkan kemampuan maharah kalam dengan menggunakan pendekatan communicative learning di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Puteri Nurul Jadid, khususnya di Marhalah ula.

Di LPBA Nurul Jadid terdapat ekstrakurikuler yang berhubungan dengan maharah kalam seperti taqdimul qisoh, khitobah, muhawarah, taqdimul ‘aro, munadhoroh, dan munaqasyah, Namun yang terjadi di lapangan kemampuan peserta didik wustho masih

rendah, karena peserta didik kesulitan mengepresikan diri dengan berbicara berbahasa arab baik dalam situasi formal, maupun non formal. Saat berbicara dengan pengurus, ulya maupun wustho misalnya peserta didik terlihat gugup, pelafalan tidak jelas, intonasi yang datar dan bahasa kurang interaktif. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan maharah kalam dengan menggunakan pendekatan communicative learning di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Puteri Nurul Jadid.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pendekatan communicative learning dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab serta penerapannya di LPBA Puteri Nurul Jadid. Penelitian ini penting dilakukan mengingat masih adanya sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam kecakapan berbahasa Arab. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab di LPBA puteri Nurul Jadid. juga dapat menjadi rujukan bagi lembaga yang mengembangkan bahasa arab untuk lebih meningkatkan kualitas maharah kalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sebagaimana dinyatakan oleh Taylor dan Bogan, penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis serta perilaku yang dapat diamati dari individu yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, penekanan utama terletak pada penyajian data dalam bentuk deskripsi yang berasal langsung dari subjek penelitian (Anselmus and Ahlimedia, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berhubungan dengan suatu fungsionalisasi organisasi yang terjadi di pesantren, yakni menganalisa sebuah pendekatan pembelajaran khususnya di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing semester ganjil tahun ajaran 2024-2025, dalam rangka meningkatkan kemampuan maharah kalam (keterampilan berbicara) siswa. Dalam penelitian kualitatif elemen data dikumpulkan melalui observasi, wawancara atau dokumentasi (Rusli, M. 2021). Secara aplikatif teknik atau tahap pengumpulan data meliputi: Observasi dengan mengamati proses pembelajaran dan partisipasi peserta didik; wawancara: peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik ula, wustho dan ulya lembaga pengembangan bahasa asing; dan dokumentasi: dimana peneliti mengumpulkan data dokumentasi seperti merekam praktek berbicara (muawaroh) peserta didik lembaga pengembangan bahasa asing.

HASIL

LPBA Nurul Jadid adalah singkatan dari Lembaga Pengembangan Bahasa Asing yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Lembaga ini memiliki peran penting dalam mencetak santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kompetensi dalam berbahasa asing, khususnya bahasa Arab.

Tujuan utama LPBA Nurul Jadid dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1: Tujuan LPBA Nurul Jadid

| No Tujuan | Penjelasan |
|-----------|--|
| 1 | Mencetak santri yang kompeten Membekali santri agar mampu bersaing di dunia internasional. |
| 2 | Meningkatkan kualitas kompetensi santri Meningkatkan kemampuan berbahasa melalui pembelajaran yang intensif. |
| 3 | Menyiapkan generasi muda yang berkualitas Membekali santri dengan keterampilan bahasa untuk menghadapi masa depan. |

Dalam setiap pembelajaran, terdapat berbagai pendekatan yang digunakan. Salah satu pendekatan andalan di lembaga pengembangan bahasa asing ini adalah **pendekatan Communicative Learning**. Pendekatan ini erat hubungannya dengan *maharah kalam* yang menuntut peserta didik untuk berlatih berbicara dalam bahasa Arab. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharuskan menghafalkan *mufrodat* agar dapat lebih lancar dalam berkomunikasi. Dengan penerapan hafalan setiap hari dan *bi'ah* yang menggunakan bahasa asing, pendekatan ini berdampak positif terhadap kemampuan santri dalam pengucapan yang benar sekaligus menambah kosa kata baru.

1. Langkah-Langkah Penerapan Communicative Learning

Penerapan pendekatan ini dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

Tabel 2: Langkah-langkah penerapan Communicative Learning

| Langkah | Waktu | Kegiatan |
|-----------|------------------------|---|
| Langkah 1 | 06:15 pagi | Penulisan dan hafalan 10 <i>mufrodat</i> oleh peserta didik. |
| Langkah 2 | 14:00 siang | Kegiatan <i>mubawwaroh</i> , <i>taqdimul aro'</i> , dan dialog ringan berbahasa Arab. |
| Langkah 3 | Setelah pengajian sore | Setoran hafalan 10 <i>mufrodat</i> kepada <i>marhalah ulya</i> , dilanjutkan dengan takrir 50 <i>mufrodat</i> . |
| Langkah 4 | Sebelum kursus | <i>Istima'</i> percakapan bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan mendengar. |

Langkah-langkah ini menggabungkan keempat keahlian berbahasa, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berdialog. Selain itu, peserta didik tidak hanya mempelajari tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga menerapkannya dalam situasi komunikasi nyata.

2. Komponen Pendekatan Communicative Learning

Pendekatan ini melibatkan beberapa komponen utama, seperti:

Tabel 3: Komponen Pendekatan Communicative Learning

| Komponen | Deskripsi |
|------------------------|--|
| Keterampilan Berbahasa | Membaca, menulis, mendengar, dan berdialog. |
| Kosakata | Peningkatan jumlah <i>mufrodāt</i> peserta didik melalui hafalan dan aplikasi praktis. |
| Konteks Budaya | Memahami konteks sosial dan budaya untuk meningkatkan komunikasi dan pemahaman. |
| Penggunaan Nyata | Praktik langsung dalam situasi komunikasi sehari-hari. |

Pendekatan *Communicative Learning* memberikan banyak nilai tambah kepada peserta didik LPBA. Salah satunya adalah pengembangan keterampilan komunikasi sehari-hari yang berfokus pada penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari. Peserta didik tidak hanya belajar aturan gramatikal, tetapi juga terlibat dalam percakapan yang realistis. Hal ini membantu mereka meningkatkan kemampuan komunikasi secara instan dan relevan.

Salah satu peserta didik LPBA Marhalah Wustho, Sheryl, menyatakan:

“Menurut saya, penerapan pendekatan pembelajaran berbicara berbasis *communicative learning* terhadap bahasa Arab oleh pengurus dan marhalah ulya yang diterapkan kepada marhalah wustho sangat bagus, karena memudahkan saya berlatih secara langsung dan berkomunikasi dengan teman saya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.” (Sheryl, 2024).

Selanjutnya, Ustadzah Faizah selaku ibu asuh LPBA menjelaskan:

“Proses pembelajaran bahasa Arab di LPBA Nurul Jadid tidak sama dengan yang dilakukan di lembaga lain. Namun, peserta didik harus membagi waktu untuk kegiatan sepanjang hari. Oleh karena itu, pendekatan *communicative learning* diterapkan setiap hari kecuali hari

Jumat, di mana mereka memiliki kesempatan untuk belajar berbahasa Arab dengan fasih.” (Faizah, 2024).

Tujuan diadakannya implementasi pendekatan *communicative learning* di LPBA ini adalah untuk meningkatkan *maharah kalam* peserta didik, memperbaiki susunan bahasa Arab, serta menambah *mufrodlat*. Dengan demikian, tujuan awal LPBA Nurul Jadid untuk menjadi lembaga yang fasih dalam berbahasa Arab dapat tercapai dengan baik.

PEMBAHASAN

1. Pendekatan Communicative Learning

Pendekatan *communicative learning* adalah suatu pendekatan yang prioritas utamanya adalah berbicara bahasa arab atau menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dalam berinteraksi dengan yang lainnya (Aflisia & Hazuar, 2020). Pendekatan komunikatif, juga dikenal sebagai pendekatan pembelajaran bahasa, mengacu pada kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam situasi sehari-hari. (Rifa & Kediri, n.d.2021).

Beberapa pendapat tentang Pendekatan komunikatif

- a. Penguasaan naluri yang digunakan oleh penutur asli untuk menggunakan dan memahami bahasa dengan cara yang jelas dan dapat dimengerti sepanjang proses komunikasi atau interaksi dan dalam hubungan mereka dengan konteks sosial.
- b. Pendekatan yang mendasarkan argumen-argumen terhadap penggunaan bahasa sehari-hari secara nyata.

Dari pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan komunikatif berfungsi sebagai alat komunikasi dalam proses interaksi antar manusia. Komunikasi dalam konteks ini juga bisa berupa tulisan atau lisan. (Rifa & Kediri, n.d.; Zaenudin, n.d.).

Pendekatan komunikatif learning diterapkan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa sasaran sangat bergantung pada situasi dan kondisi yang mendukung. Ketika komunikasi dipadukan dengan praktik, hal ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif bagi peserta didik di LPBA. (Arsyad, 2019). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab menekankan pada pengembangan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan bahasa Arab, dibandingkan dengan sekadar penguasaan tata bahasa. Pendekatan ini memerlukan keberanian mental dan rasa percaya diri untuk dapat diterapkan secara efektif dan efisien, sehingga pendekatan ini menjadi pilihan yang

tepat bagi pengajar yang mengajar bahasa Arab sesuai dengan tingkat pendidikan mereka.(Aflisia & Hazuar, 2020)

Pendekatan ini menekankan kemampuan berbicara dan menyimak, serta interaksi untuk memperkenalkan tata bahasa dan kosa kata secara alami. Dengan mempraktikkan percakapan langsung, siswa akan terbiasa dengan pola bahasa Arab dan akan memiliki kemampuan untuk menggunakannya secara spontan dalam konteks yang relevan. Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa keuntungan, termasuk meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara lisan, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih alami dan menyenangkan. Namun, metode ini juga membutuhkan partisipasi aktif guru dalam membuat kegiatan pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kehidupan siswa.

Hubungan antara pengurus dan peserta didik memainkan peran yang sangat vital dalam proses pembelajaran. Pengurus dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai, serta pendekatan yang tepat terhadap proses pembelajaran. Nilai-nilai pedagogis berperan penting dalam membentuk interaksi antara pengurus dan peserta didik, di mana interaksi yang didasari oleh nilai-nilai pendidikan menjadi inti dari kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tugas pengurus selama pembelajaran ini adalah mengoptimalkan masukan yang ada dari peserta didik(Safaruddin et al., 2022)

Tujuan dari pendekatan pembelajaran komunikatif adalah untuk memberikan siswa informasi, latihan, dan pengalaman yang dibutuhkan guna mendukung kemampuan komunikasi mereka. (Mabrurrosi et al., 2023). Sedangkan tujuan penggunaan pendekatan communicative learning adalah membantu peserta didik LPBA agar bisa menggunakan Bahasa arab untuk berkomunikasi sehari hari.

2. **Maharah kalam**

Maharah kalam merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi, kata dan kalimat bahasa Arab secara baik dan benar serta dapat menggunakannya secara aktif dari hal-hal yang telah di dengar secara pasif Berbicara (al-kalam) juga bisa diebut tindakan menyatakan sesuatu secara lisan, yakni ungkapan-ungkapan verbal bermakna sebagai media yang mengusung maksud dan tujuan. Karena itu, berbicara erat kaitannya dengan proses komunikasi verbal dengan pihak lain sebagai mitra (Hilmi, n.d.2021,Zulhannan, 2015). Keterampilan berbicara adalah suatu skill atau kemampuan

mengungkapkan bunyi artikulasi atau kata kata untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran melalui sebuah ide, gagasan, pendapat, opini bahkan perasaan kepada lawan bicara dengan menggunakan bahasa Arab.(Nurhidayati et al., n.d.2019)

Maharah kalam menjadi salah satu keterampilan terpenting dalam empat maharah setelah keterampilan mendengarkan dan sebelum keterampilan membaca serta menulis, sehingga guru memberikan perhatian penting dalam pembelajaran maharah kalam.(Rasyidi & Febriani, 2020).

Dalam aktivitas keseharian, orang lebih banyak menggunakan kata-kata daripada menulis dan membaca. Untuk itulah mengapa maharah kalam memiliki nilai penting(Islamiyati & Ammar, 2023).

Pada dasarnya berbicara memiliki tiga maksud umum ketika digunakan sebagai alat sosial, perusahaan, atau profesional: memberi tahu, melaporkan (to inform); (2) menjamu, menghibur (to entertain); dan (3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (to persuade). Dan mungkin ada perpaduan antara tujuan tersebut, seperti antara memberitahu dengan menghibur atau antara menghibur dengan membujuk, atau lainnya(Hilmi, n.d.2021).

Maharah kalam juga merupakan keterampilan yang harus dicapai oleh pembelajar dengan tujuan agar mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.(Lubab Khoirul Adib, 2024)

Tujuan utama dari maharah kalam adalah agar dapat berkomunikasi dengan baik serta bisa menyampaikan gagasan, ide pikiran secara efektif dan agar mampu berkomunikasi secara baik dan dapat diterima secara sosial, Untuk mencapai tujuan maharah kalam, siswa membutuhkan aktivitas atau kegiatan yang mendukung seperti hiwar Maka sepatutnya pembicara memahami makna dari segala sesuatu yang akan disampaikan, mengevaluasi efek komunikasi dengan lawan bicara, dan mengetahui prinsip yang mendasari pembicaraan antara si pembicara dengan lingkungannya (Hilmi, n.d.2021); Islamiyati & Ammar, 2023,Mualim Wijaya et al., 2022)

Dalam rangka mengembangkan bakat dan minat peserta didik, LPBA Nurul Jadid mengembangkan kegiatan Ekstrakurikuler, seperti mudadhoroh, munaqasyah, khitobah, qiroátul akhbar, muhawwarah dan taqdimul qissoh dengan menggunakan Bahasa arab,Semua ini dilakukan agar peserta didik LPBA tak hanya bisa menguasai bidang akademika saja, namun juga mahir dalam bidang non akademik.

Maharah kalam tidak dapat dikuasai kecuali dengan banyak Latihan. (Fikri, 2020). Dari pemaparan diatas bisa dipahami bahwa indikator dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab adalah kalam/berbicara dan merupakan keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa sehingga maharah kalam menjadi output penting dari pembelajaran bahasa Arab dan diharapkan siswa dapat aktif dalam pembelajaran maharah kalam.

Ada beberapa tujuan dari keterampilan berbicara (maharah kalam), seperti : Pertama, dapat dengan mudah berbicara dengan lancar sesuai tata bahasa yang sudah dipelajari. Kedua, dapat berkomunikasi dengan jelas baik dari segi diksi kalimat maupun artikulasi. Ketiga, bertanggung jawab dengan apa yang telah diucapkan. Keempat, meningkatkan kemampuan istima' dengan cara mendengarkan seseorang secara kritis. Kelima, membiasakan diri untuk melatih kemampuan berbicara(Alfarisi et al., n.d.2022).

Sedangkan tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan ide-ide mereka dengan efektif, sang pembicara harus memahami arti dari segala sesuatu yang mereka katakan dan mengevaluasi dampak dari komunikasi mereka dengan orang lain dan memahami prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi percakapan, baik secara umum maupun secara pribadi. (Tri Qurnati,2017).

3. Faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendekatan Communicative Learning

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran sering dijumpai faktor yang mendukung dan menghambat suatu program pembelajaran, diantara faktor pendukung untuk meningkatkan maharah kalam dengan menggunakan pendekatan communicative learning di LPBA Nurul Jadid adalah : 1. Peserta didik terbiasa mendengarkan teman temannya berbahasa arab atau bisa disebut bi'ah arab, 2. Peserta didik menghafal 10 mufrodat setiap harinya dan disetor kepada ulya dan ditakrir kepada musyrifaat setelah mendapatkan 50 mufrodat, berarti takrir mufrodat setiap 5 hari sekali, 3. Sebelum ekstrakurikuler dimulai, peserta didik mendengarkan (istima') percakapan bahasa arab agar bisa menambah mufrodat dan memperbaiki lajyah peserta didik, 4. Peserta didik mengikuti ekstrakurikuler di LPBA dengan baik, seperti taqdimul qissoh, mengarang, tarjamah, khitobah, debat dan lain lain sehingga dapat menambah kosa kata peserta didik dan menambah kelancaran mereka dalam berbicara menggunakan bahasa arab.

Adapun faktor penghambat untuk peningkatan maharah kalam dengan menggunakan pendekatan communicative learning di LPBA Nurul Jadid yaitu: 1. Kemampuan

membaca dan menulis dalam pelajaran bahasa arab peserta didik masih sangat kurang, 2. sebagian dari peserta didik tidak pernah menghafal dan belajar kosa kata bahasa arab sehingga mereka kesulitan dalam menghafal kosakata tersebut.

Menurut hasil penelitian di atas, keberadaan faktor pendukung dan penghambat sangat penting untuk proses pembelajaran. Dengan adanya faktor pendukung, setidaknya memperkecil potensi penghalang. Secara garis besar, tujuan dari penggunaan pendekatan *communicative learning* ini adalah untuk meningkatkan maharah Kalam, Apabila peserta didik memiliki kecakapan berbicara dalam bidang tertentu, tujuan ini dapat dianggap berhasil. LPBA Nurul Jadid Paiton berharap dapat mencapai tujuan tersebut. Ini akan memungkinkan lembaga untuk sepenuh hati dan semaksimal mungkin menerapkan pendidikan secara keseluruhan, khususnya pendekatan belajar berbicara, dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *communicative learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid, khususnya di marhalah wustho. Keterampilan berbicara, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa, dapat berkembang dengan lebih baik melalui interaksi langsung antara peserta didik, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pengurus. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi aktif, sehingga pembelajaran bahasa menjadi lebih efektif. Lembaga ini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga kompeten dalam bahasa asing, terutama bahasa Arab dan Inggris. Di marhalah wustho, peserta didik diharapkan dapat berbahasa Arab dengan baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan *communicative learning* merupakan elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Y. R., Firdaus, S., & Istibsyaroh, I. (2022). Penguatan Metode Mubasyaroh Terhadap Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab di Lembaga Kelompok Studi Khusus (KSK) Fathimatuzzahro'Paiton Probolinggo. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa*

Arab dan Pembelajarannya, 12(1), 118-135.
DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/ls.v12i1.13378>

- Adawiyah, Y. R., Rahmawati, R., Wulandari, S., & Muthmainnah, I. (2024). Analisis Kesulitan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Nurul Jadid Probolinggo. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 111-120. DOI: <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.730>
- Afifah, "Wawancara," Personal Interview, 2024.
- Aflisia, N., & Hazuar, H. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 111. DOI: [10.29240/jba.v4i1.1380](https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1380)
- Anselmus J E Toenlio and Ahlimedia Press, Pendekatan Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan, 2021
- Aripi, R., & Rohani, R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Komunikatif. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 155-170. doi:10.26811/didaktika.v7i1.1046.
- Arsyad, M. H. (2019). Metode-metode pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan kecakapan berbahasa. *Shaut Al Arabiyyah*, 7(1), 13-30. DOI: <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269>
- Baroroh, R. U., & Tolinggi, S. O. R. (2020). Arabic learning base on a communicative approach in non-pesantren school/Pembelajaran bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif di madrasah non-pesantren. *Ijaz' Arabi Journal of Arabic Learning*, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i1.8387>
- Faizah, "Wawancara," Personal Interview, 2024.
- Fikri, A. (2020). Fa'aliyah Ta'lim Maharah al-Kalam Li Thalabah Qism Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah bi Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah Kerinci 'Ala Asas al-Thariqah al-As'ilah wa al-Ajwibah. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 317. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1785>
- Firdaus, S., Yusuf, M., Munir, M., Rifa'i, M. M. S., Setyawan, M. T., & Zainullah, M. (2023). Pendampingan Penyusunan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Android. *Salwatuna: JurnalPengabdianMasyarakat*, 3(2),115124.DOI: <https://doi.org/10.59106/salwatuna.v3i2.168>
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui PendekatanKomunkatif. *POTENSLA:JurnalKependidikanIslam*, 3(2),196-210. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>
- Hilmi, O. : (n.d). METODE INOVATIF PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM. In *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry* (Vol. 10, Issue 1). DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/ji.v10i01.10664>
- Islamiyati, D., & Ammar, F. M. (2023). Challenges and Solutions in Maharah Kalam Learning: A Qualitative Study in an Islamic Junior High School in Sidoarjo, Indonesia. *IndonesianJournalofIslamicStudies*, 11(2). <https://doi.org/10.21070/ijis.v11i2.1662>
- Jamila, N., & Khotimah, I. (2024). IMPLEMENTASI PENDEKATAN KOMUNIKATIF INTEGRATIF DALAM PEMBELAJARAN MUHĀDATSĀH DI MA'ĀHAD 'ALY

- NURUL JADID. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(1), 81-96. DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i1.3076>
- Lubab Khoirul Adib. (2024). Upaya Mengatasi Kesenjangan Pendekatan Komunikatif Menuju Pembelajaran Bahasa yang Efektif Murid Kelas 3 MI Miftahush Shiblyan. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA*, 14(1), 11–16. <https://doi.org/10.37630/jpb.v14i1.1579>
- M. Abdul hamid, Uril Bahrudin dan Bisri Mustofa, Pembelajaran Bahasa Arab (Malang:UIN Press 2008) hlm. 9
- Mabrurrosi, M., Aziz, L., & Ruji, R. (2023). Pendekatan Komunikatif David Nunan (Studi Kasus dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan). *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(2), 152-161 DOI: <https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.772>
- Marlius, Y., Bambang, B., & Wirman, M. (2021). The efforts to improve students' Arabic speaking skills through language environment activation: A study of phenomenology. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, 9(1), 35-48. DOI: <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2585>
- Mualim Wijaya, Umar Manshur, & Nurul Latifah. (2022). Implementasi Metode Taqdimul Qishoh dalam Meningkatkan Maharah Kalam di Lembaga Al-Wafiyah Kitab dan Bahasa Arab (AWKIBA). *Jurnal Mu'allim*, 4(2). <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3148>
- Muradi, A. (2014). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 29-48.
- Nur, H. (2017). Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(2), 177-187. DOI: <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i4>
- Nurhidayati, R., Anatul Ummah, I. ', & Fitriyah, L. (n.d.). *Penerapan Metode Langsung (Thariqoh Mubasyaroh) pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharah Kalam Kelas IX MTsN Gresik*. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v11i2.6057>
- Rasyidi, A. W., & Febriani, S. R. (2020). Uslub Ta'lim Maharah al-Kalam Bi Asas al-Dzaka'at al-Muta'addah Fi al-Marhalah al-Ibtidaiyyah. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1432>
- Rifa, A., & Kediri, I. (n.d.). *Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. <http://ejournal-revorma.sch.id> DOI: <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.1>
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60. DOI: <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Safaruddin, S., Ilyas, H., & Alimuddin, M. (2022). Studi Perbandingan Metode Mubāsyarah Dengan Metode Herbarth Pada Hasil Pembelajaran Nahwu. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1), 99-116. DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v5i1.710>
- Salman, S. A., & Septiawati, A. (2022). Suitability of Maharah Kalam Learning Achievement in JSIT Arabic Learning Curriculum With CEFR. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2), 231-255. DOI: [https://doi.org/10.25299/alhikmah:jaip.2022.vol19\(2\).9543](https://doi.org/10.25299/alhikmah:jaip.2022.vol19(2).9543)

- Sheryl, "Wawancara," Personal Interview, 2024.
- Tarigan, H. G. (1986). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tri Qurnati, *Budaya Belajar dan Keterampilan Berbahasa Arab di Dayah Aceh Besar*, (Banda Aceh:Ar-Raniry Press, 2007), hlm 14-15
- Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 179-190. <https://doi.org/10.30651/lf.v3i2.3102>
- Wijaya, M., Manshur, U., & Latifah, N. (2022). Implementasi Metode Taqdimul Qishoh dalam Meningkatkan Maharah Kalam di Lembaga Al-Wafiyah Kitab dan Bahasa Arab (AWKIBA). *Jurnal Mu'allim*, 4(2).DOI: <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3148>
- Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 56-63. DOI: [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838)
- Zaenudin, U. (n.d.). *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Implementasinya untuk Meningkatkan Maharatul Kalam* (Vol. 2). DOI: <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v4i2.309>
- Zulhannan. (2015). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada